

RENCANA PELAKSANAAN LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

SMP NEGERI 2 BODEH KABUPATEN PEMALANG

A	Komponen Layanan	Layanan Dasar
B	Topik / Tema Layanan	Merencanakan Pilihan Sekolah Lanjutan Dengan Konsep AKU
C	Fungsi Layanan	Pemahaman dan Pengembangan
D	Tujuan Layanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dapat menjelaskan konsep AKU 2. Siswa dapat mengasumsikan hubungan pemilihan sekolah lanjutan dengan konsep AKU 3. Siswa dapat merancang masa depan menggunakan konsep AKU
E	Kelas/ Semester	IX a/ Semester 2 (Genap)
F	Waktu	1 Kali Pertemuan x 40 Menit
G	Media / Alat	Papan Kertas / Papan Tulis
H	Pelaksanaan	
	1. Tahap Awal /Pendahuluan	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru BK/Konselor membuka dengan salam dan berdoa • Mengecek kehadiran siswa, Membina hubungan baik dengan peserta didik • Memberikan apersepsi dengan tanya jawab. • Guru BK/Konselor menanyakan kesiapan peserta didik melaksanakan kegiatan, dan memulai ke tahap inti 	
	2. Tahap Inti	
	<ul style="list-style-type: none"> • Guru Menyampaikan tujuan layanan • Menampilkan Media dan Penjelasan Layanan • Siswa mengamati dan melakukan Brainstorming/curah pendapat • Siswa Membuat Rancangan Konsep AKU • Siswa menyampaikan hasil rancangan. • Guru memberikan balikan dan apresiasi dan membuat catatan observasi selam proses layanan. 	
	3. Tahap Penutup	
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Peserta didik menyimpulkan hasil kegiatan 2. Peserta didik merefleksi kegiatan dengan mengungkapkan kemanfaatan dan kebermaknaan kegiatan. 3. Guru BK memberi penguatan dan rencana tindak lanjut 4. Guru BK menutup kegiatan layanan dengan mengajak peserta didik bersyukur/berdoa dan mengakhiri dengan salam 	
I	Evaluasi	
	1. Evaluasi Proses	
	<ul style="list-style-type: none"> ➤ Antusiasme peserta didik dalam berpartisipasi menyimak materi layanan ➤ Kesungguhan peserta didik dalam penugasan 	
	2. Evaluasi Hasil	
	<ul style="list-style-type: none"> ○ Laiseg : Memberikan lembar laiseg kepada peserta didik agar dapat menilai tingkat pemahaman peserta didik <p>Isi laiseg :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pemahaman mengenai materi layanan 2. Merasakan suasana pertemuan : menyenangkan/kurang menyenangkan/tidak menyenangkan. 3. Tindakan apa yang akan dilakukan setelah memahami isi layanan yang diberikan. 	

MERENCANAKAN MASA DEPAN DENGAN KONSEP 'AKU'

A. Pengertian Konsep "AKU"

A.K.U adalah singkatan dari kata Ambisi, Kenyataan, dan Usaha. Tiga hal ini saling berkaitan satu sama lain.

1. Ambisi

Dalam buku tatenhove kita menemukan definisi kata ambisi seperti : *an ergy, expressed in active behaviors toward some purpose or aspiration*. (energi yang di wujudkan dalam perilaku yang di arahkan ke suatu tujuan atau cita-cita). Sementara itu Alfred Adler (1870 – 1937), seorang psikiatris Austria bersama dengan Freud dan Jung di anggap sebagai pelopor psikologi dalam (dept psychology) mengatakan bahwa ambisi adalah *a natural desire to reach higher levels of completeness and fulfilment*. (keinginan yang bersifat alamiah untuk mencapai tahap kelengkapan atau pencapaian yang lebih tinggi).

Menurut kamus Webster's Ninth New Collegiate, kata ambisi di definisikan sebagai "*the desire to achieve a particular an or goal*" ("keinginan mencapai suatu tujuan atau cita-cita khusus atau tertentu.")

Dari pendapat-pendapat diatas mengenai ambisi dapat disimpulkan inti dari pengertian di bawah ini :

- Suatu Keinginan
- Ada tujuan/cita – cita yang mau di capai.
- Memunculkan suatu usaha.

Jadi dapat dikatakan bahwa ambisi ialah suatu dorongan / keinginan di dalam diri kita yang membuat kita terpacu untuk mengerjakan sesuatu dengan hasil yang baik guna mencapai tujuan atau cita-cita.

Menurut tatenhove konotasi negetaif kata ambisi muncul pertama kali pada abat ke – 15 ketika itu muncul pertama kali dari bahasa perancis.kala itu ambisi berarti "*aneager desire for honor, rank and position*." (suatu keinginan yang kuat untuk memperoleh kemuliaan, kedudukan dan jabatan yang tinggi). Rupanya arti inilah yang di anggap populer dan di anggap banyak orang benar. Sebenarnya ambisi itu sendiri bukan sesuatu yang negatif,

tetapi menjadi bermasalah jika ambisi tersebut berlebihan dan tidak sebanding dengan kekuatan atau pun potensi yang seseorang miliki. Maka orang tersebut tidak bisa melihat lagi realita dengan jelas dan tepat.

2. Kenyataan

Realitas atau **kenyataan**, dalam bahasa sehari-hari berarti "hal yang nyata; yang benar-benar ada". Kenyataan yang dimaksud di sini adalah keadaan diri pribadi seseorang. Karakteristik apa saja yang ia miliki, segala bentuk keterbatasan, keahlian, hobi, minat, dan lain lain. Selain itu, di dalam kenyataan ini juga termasuk keadaan-keadaan tertentu yang ada di sekitar seseorang, misalnya keadaan sosial ekonomi keluarga, jumlah saudara kandung, koneksi-koneksi sosial yang dimiliki, dan sebagainya. Untuk mempermudah, kenyataan diri dapat disusun menjadi dua bagian besar yaitu kenyataan-kenyataan yang sifatnya membantu pencapaian ambisi dan kenyataan yang berkemungkinan menghambat pencapaian ambisi

3. Usaha

Menurut Wasis & Sugeng Yuli Irianto (2008) Usaha dalam kehidupan sehari - hari bisa diartikan sebagai upaya manusia untuk melakukan sesuatu guna mencapai tujuan tertentu. Usaha dalam konsep A.K.U adalah upaya atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai ambisi. Perlu disadari bahwa terkadang tidak mungkin mencapai suatu ambisi dengan hanya mengandalkan usaha satu langkah saja. Yang menjadi tantangan memang bukanlah membuat seseorang menyusun penetapan A.K.U nya melainkan menyadarkan bahwa merekalah yang bertanggung jawab atas masa depannya sendiri. Oleh karena itu hendaknya mereka mau meluangkan waktu untuk sedikit melalui proses mandiri merancang keberhasilannya.

B. Hubungan antara Pemilihan Sekolah Lanjutan dengan Konsep “AKU”

Merencanakan masa depan dengan Konsep ” AKU ” adalah bagaimana mewujudkan sebuah keinginan dengan memperhatikan keseimbangan dan keselarasan antara AMBISI, KENYATAAN, dan USAHA.

A (Ambisi) : Keinginan, cita-cita yang ingin dicapai.

K (Kenyataan) : Kelebihan dan kekurangan yang ada pada diri, dimana dapat menjadi faktor pendukung dan penghambat terhadap suatu ambisi.

U (Usaha) : Suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai ambisi atau keinginan.

Tiada keberhasilan yang diraih tanpa persiapan yang matang, untuk mencapai keberhasilan atau kesuksesan, diperlukan perencanaan dan pengambilan keputusan yang tepat, setelah Anda pahami semua potensi yang ada, baik secara fisik dan psikis, kelebihan dan kekurangan yang Anda miliki, maka Anda dapat membuat sebuah rencana yang matang.

Contoh :

Hendi siswa kelas IX SMP berambisi ingin melanjutkan sekolah di SMK Negeri dengan Jurusan Otomotif agar ia dapat meraih cita-cita bekerja di perusahaan otomotif.

Faktor pendukung :

- a) Hendi berpengalaman dibidang otomotif karena sering membantu kakaknya pemilik bengkel.
- b) Hendi memiliki banyak teman yang berkeinginan sama.

Faktor penghambat :

- a. Jarak rumah dengan sekolah pilihan sangat jauh
- b. Orang tua tidak mendukung.
- c. Ekonomi keluarga tidak mendukung.

Usaha :

- a) Hendi mencari informasi mengenai sekolah yang akan dituju
- b) Konsultasi dengan guru BK dan guru sekolah yang akan dituju
- c) Meyakinkan orang tua.
- d) Membantu perekonomian untuk biaya sekolah dari tabungan upah membantu kakaknya.

Dari ilustrasi di atas dapat disimpulkan bahwa Hendi telah menyelaraskan antara ambisi, kenyataan dan usaha dalam merencanakan masa depannya untuk memilih sekolah lanjutan.

Daftar Pustaka

- Ilmu Pengetahuan Alam 2: SMP/MTs Kelas VIII/oleh Wasis, Sugeng Yuli Irianto. — Jakarta: Pusat Perbukuan, Departemen Pendidikan Nasional, 2008
<http://infoduniabk.blogspot.com/2011/11/merencanakan-karir-dengan-konsep-aku.html>
<https://bksmawh2taman.wordpress.com/2015/04/11/merencanakan-masa-depan-dengan-konsep-aku/>
Kamus Besar Bahasa Indonesia Online, 2008
Wishnubroto widarso, ambisi kawan atau lawan, yogyakarta : kanisius 1992.

Tugas “KONSEP AKU”

KONSEP “AKU”

AMBISI :

KENYATAAN :

a. Pendukung

b. Penghambat

USAHA

Tugas 2

Buatlah kelompok 4-5 orang, diskusikanlah dengan anggota kelompokmu, apa yang harus dilakukan seandainya Ambisi atau cita-cita tidak dapat tercapai karena ada faktor penghambat yang tidak dapat diatasi.

No	Keinginan	Hambatan	Alternatif
----	-----------	----------	------------

PENILAIAN SEGERA (LAISEG)

Nama Siswa : Kelas :
Topik :

A. PENGETAHUAN (UNDERSTANDING)

Untuk Peserta Didik

1. Apakah yang dimaksud dengan konsep AKU ? jelaskan !

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Bagaimana hubungan antara memilih sekolah lanjutan dengan konsep AKU?

.....
.....
.....
.....
.....
.....

B. SIKAP/PERASAAN POSITIF (COMFORTABLE)

Pernyataan di bawah ini berisi tentang hasil yang Saudara peroleh setelah mengikuti layanan bimbingan klasikal. Bacalah dengan cermat setiap pernyataan tersebut. Berikan jawaban dengan cara memberi tanda centang (√) pada salah satu jawaban yang paling sesuai.

- | | | | | | |
|----|-----------------|-----|-----|-----------------------|-----|
| SS | : Sangat Sesuai | (5) | KS | : Kurang Sesuai | (2) |
| S | : Sesuai | (4) | STS | : Sangat Tidak Sesuai | (1) |
| CS | : Cukup Sesuai | (3) | | | |

Jawaban Saudara tidak menuntut jawaban benar dan salah. Jawablah semua pernyataan secara sungguh – sungguh dan jujur sesuai diri Saudara. Hasil dari instrumen ini tidak mempengaruhi nilai pelajaran Saudara di sekolah, namun bermanfaat sebagai pertimbangan pemberian layanan berikutnya.

Atas bantuan dan kerjasamanya, diucapkan terima kasih.

EVALUASI PROSES LAYANAN BIMBINGAN KLASIKAL

Hari/ tanggal :

Untuk Konselor

Materi :

Kelas :

Pemberi Layanan :

PETUNJUK

Guru BK memberikan skor penilaian aspek yang diobservasi pada masing – masing siswa sesuai dengan kolom yang telah disediakan dengan kriteria sebagai berikut :

Skor 5 = Sangat Sesuai (SS)

Skor 4 = Sesuai (S)

Skor 3 = Cukup Sesuai (CS)

Skor 2 = Tidak Sesuai (TS)

Skor 1 = Sangat Tidak Sesuai (STS)

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	SKOR				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Layanan klasikal dilaksanakan sesuai dengan RPL yang dibuat oleh konselor.					
2.	Layanan klasikal yang diberikan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.					
3.	Konselor menyampaikan tujuan layanan kepada peserta didik.					
4.	Konselor menggunakan metode yang menarik perhatian dan antusiasme peserta didik.					
5.	Konselor menggunakan media yang tepat dalam pelaksanaan layanan klasikal.					
6.	Konselor memfasilitasi peserta didik dalam kegiatan permainan.					
7.	Konselor memberikan tugas mandiri kepada peserta didik.					
8.	Peserta didik berpartisipasi aktif dalam mengikuti layanan klasikal.					
9.	Peserta didik memberikan respon yang positif terhadap layanan klasikal yang diberikan oleh konselor.					
10.	Peserta didik memberikan saran/ masukan/ kritik yang membangun kepada konselor.					
11.	Konselor melaksanakan evaluasi terhadap layanan klasikal yang dilaksanakan.					

NO	ASPEK YANG DIOBSERVASI	SKOR				
		SS	S	CS	TS	STS
12.	Konselor menindak lanjuti hasil evaluasi layanan klasikal.					
13.	Konselor memberikan laporan kepada <i>stakeholder</i> internal.					

$$\text{Skor Total} = \frac{\text{Jumlah skor}}{65} \times 100 \%$$

Kriteria Hasil :

- 74 – 100 = Sangat Aktif
- 68 – 73 = Aktif
- 52 – 67 = Cukup Aktif
- 36 – 51 = Kurang Aktif
- 20 – 35 = Sangat Kurang Aktif

Koordinator BK

.....